

BAB I

PENDAHULUAN

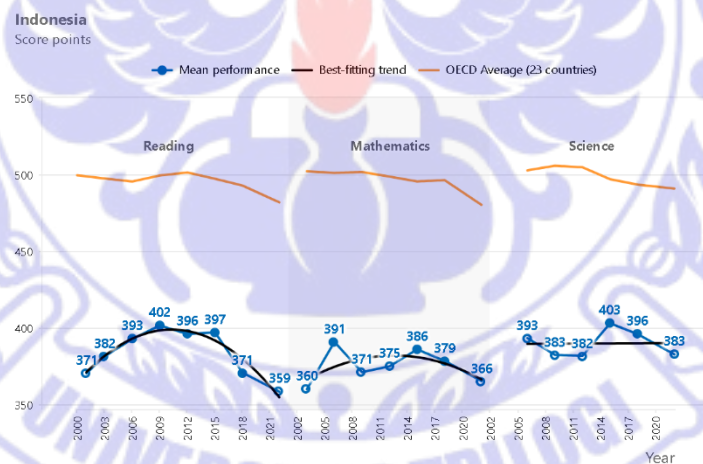
A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam menjamin keberlangsungan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan juga dipandang sebagai bentuk investasi bagi setiap individu, karena berperan dalam membentuk manusia yang memiliki kompetensi dan kualitas tinggi, baik dalam lingkungan masyarakat maupun di tingkat nasional (Suprihatin, 2015). Pendidikan secara harfiah merujuk kepada proses dimana seorang pendidik memberikan contoh, pembelajaran, pengarahan serta memperkuat etika dan akhlak kepada siswanya (Ab Marisyah, Firman, R., 2019). Pendidikan meliputi seluruh proses belajar sepanjang hayat dalam berbagai kondisi dan lingkungan, yang memberikan dampak positif bagi perkembangan individu (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S., 2022).

Pendidikan komprehensif tidak hanya mencakup pengalaman belajar sepanjang hayat, tetapi juga memperkuat fundamental seperti keterampilan membaca. Salah satu dari banyaknya mata pelajaran di sekolah adalah Bahasa Indonesia, dimana siswa diwajibkan untuk membaca. Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu teks atau bahan bacaan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Membaca adalah bagian fundamental dalam keterampilan berbahasa. Melalui bahasa, siswa dapat mengubah pengalaman mereka menjadi simbol-simbol bahasa yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berpikir (Fadillah & Istikomah, 2021; Faidah & Maarif, 2022; Mala, Purwatiningsih, & Ghozali, 2022). Membaca memberikan banyak manfaat, seperti memperoleh informasi dan pengetahuan, mengenalkan tulisan melalui lambang atau simbol, mendapatkan pemahaman dan hiburan, memberikan reaksi terhadap karya orang lain, serta mengisi waktu luang (Afrianti & Wirman, 2020).

Proses pembelajaran membaca dimulai sejak siswa berada di kelas rendah, dimana mereka akan belajar mengenali huruf dan kemudian mencapai keterampilan membaca kalimat. Tahap awal membaca pada kelas rendah dinamakan membaca permulaan (Asmonah, 2019). Membaca permulaan adalah tahap awal yang krusial di kelas rendah, yang berfungsi sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan membaca siswa. Pada kelas I, fokus utama adalah pengenalan huruf, kosa kata, simbol, dan lambang. Selama proses ini, siswa membutuhkan dukungan aktif dari guru maupun orang tua (Wulandari & Sukartiningsih, 2023). Adapun tujuan membaca permulaan yaitu membangun pondasi yang diperlukan untuk membaca lanjutan yang mencakup pemahaman dan pengucapan tulisan dengan intonasi yang tepat (Khalifah & Siswoyo, 2023).

Hasil penilaian kemampuan membaca di Indonesia berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Penilaian Skor Membaca Indonesia Menurut PISA 2022

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA), skor membaca Indonesia menurun pada tahun 2022. Penilaian ini dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Pada tahun 2022, skor literasi membaca PISA Indonesia tercatat mencapai 359 poin, turun 12 poin jika dibandingkan dengan tahun 2018 (OECD, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pancoran 07 Pagi, wali kelas IB, Ibu Dwi Winarsih, S.Pd., menyampaikan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB masih beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik, sementara yang lain masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Dari 31 siswa, terdapat 2 siswa yang belum mengenal huruf abjad, sementara sebagian lainnya masih belum lancar membaca. Secara umum, tingkat keterampilan membaca siswa masih rendah, terlihat dari kesulitan mereka dalam mengenal huruf, membaca kata, hingga memahami kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai kompetensi membaca dasar. Ibu Dwi juga menyampaikan bahwa sebelumnya ia pernah menggunakan kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran. Media ini cukup membantu dalam meningkatkan minat siswa, meskipun penggunaannya belum konsisten. Namun, sebagian besar kegiatan pembelajaran membaca masih bergantung pada buku teks sebagai media utama, akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terutama karena keterbatasan variasi media yang digunakan, siswa sering merasa bosan dan kurang termotivasi. Media kartu yang akan dikembangkan yaitu terdapat 5 suku kata dasar seperti ha, hi, hu, he dan ho serta dilengkapi 15 suku kata tambahan untuk nantinya dapat disusun menjadi 1 kata utuh. Media kartu suku kata ini menggunakan *Art Cartoon* dengan ukuran 10cm x 12cm dan dilaminating.

Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik sangat penting. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan siswa akan termotivasi untuk berperan lebih aktif, seperti kartu kata yang dirancang secara khusus, untuk meningkatkan antusiasme serta meningkatkan keterampilan membaca siswa secara efektif. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, upaya ini bertujuan untuk membuat mereka lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran membaca. Dengan demikian, diharapkan keterampilan membaca mereka dapat diperbaiki secara bertahap. Dengan adanya media pembelajaran yang lebih

bervariasi dan inovatif, diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, menjadikan proses belajar membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan dan efektif.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung kelancaran membaca siswa kelas I sekolah dasar. Media pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang keingintahuan siswa diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar (Putri, Murjainah, & Prasrihamni, 2023). Kartu suku kata adalah alat yang sangat efektif untuk menarik perhatian siswa. Penelitian Bahrin (2020) menunjukkan bahwa tes pada kelompok kecil menghasilkan nilai rata-rata yang signifikan yaitu 73,37%, yang meningkat menjadi 87,14% pada uji akhir. Sementara itu, uji awal pada kelompok besar mendapatkan nilai rata-rata 88,54% dengan peningkatan menjadi 89,69%. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Kurnia & Apriliya (2022) juga mengatakan bahwa media kartu yang memuat huruf dan gambar yang menarik, cocok untuk digunakan di kelas I sekolah dasar dan penelitian tersebut juga mendapatkan tanggapan positif dari guru dan siswa, yang merasa penggunaan kartu suku kata ini terbukti meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media kartu ini sesuai untuk digunakan dalam pelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia.

Media kartu suku kata adalah alat pembelajaran yang terdiri dari kartu-kartu dengan kombinasi huruf untuk membentuk suku kata, dilengkapi dengan elemen visual menarik seperti warna, font, dan gambar pendukung. Kartu ini dirancang untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan mengucapkan suku kata dengan tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kartu" adalah lembaran tebal berbentuk persegi panjang. Kartu suku kata terdiri beberapa huruf abjad, seperti a, i, u, e, dan o, serta gabungan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo dan huruf lainnya yang selalu berpasangan dengan vokal. (Tanjung & Anas, 2023). Media kartu suku kata memiliki berbagai kelebihan, termasuk kemudahan untuk dibawa, penyampaian materi yang sederhana, serta proses pembuatan dan penyimpanan yang mudah. Media ini juga

menyenangkan, mudah diingat, dan terdapat variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa. Namun, media kartu kata juga memiliki beberapa kekurangan, seperti bentuk yang mungkin kurang menarik, fokus yang hanya pada aspek visual, potensi kebosanan jika metode pengajaran tidak bervariasi, serta pengaruh dari suasana kelas yang kurang kondusif atau ramai. Selain itu, media ini juga kurang memberikan umpan balik langsung antara guru dan siswa (Yasbiati et al., 2017; Suhrianati dalam Nenu et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan kartu suku kata dan melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi"**.

B. Batasan Masalah

Penelitian dan pengembangan ini memiliki batasan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, penelitian ini terbatas pada kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi dan terfokus pada materi membaca permulaan di kelas IB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi?
2. Bagaimana kelayakan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi?
3. Bagaimana efektivitas media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi.
2. Untuk mengetahui kelayakan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi.
3. Untuk mengukur efektivitas media kartu suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media kartu suku kata ini bertujuan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Media ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami materi serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru, siswa, serta peneliti. Selanjutnya manfaat yang diberikan meliputi:

a. Bagi Guru

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

b. Bagi Siswa

Agar siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan, penggunaan media kartu suku kata dapat menjadi salah satu metode yang efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memperluas wawasan peneliti dalam memahami proses pengembangan media, serta berfungsi sebagai sumber referensi berbasis fakta di lapangan mengenai

penggunaan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan saat peneliti menjalani peran sebagai guru.

F. Kebaruan Penelitian

1. Berdasarkan kajian literatur, maka kebaruan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Literatur

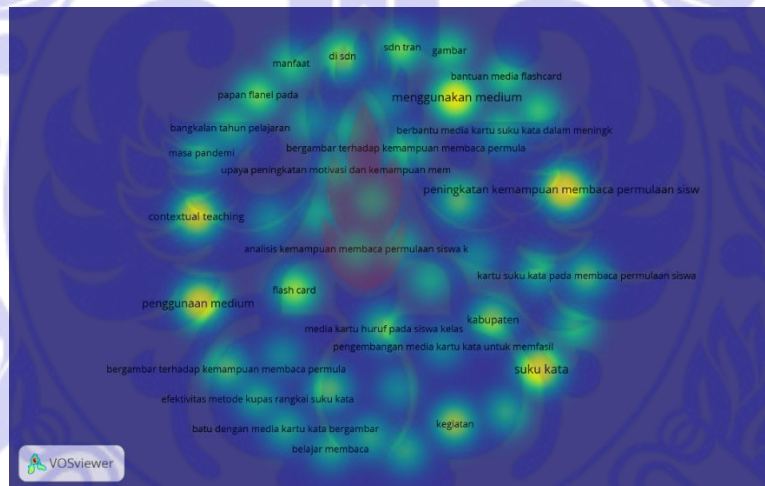
No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Wulandari, P. A., & Sukartiningsih, W. (2023). Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. <i>JPGSD</i> , 11(10)).	1. Jenis penelitian sama-sama menggunakan RnD. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran berupa kartu suku kata.	1. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. 2. Penggunaan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat media kartu suku kata. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan kertas, stick es krim, dan styrofoam. Lain halnya dengan bahan dan alat yang akan peneliti buat ialah dengan kertas art paper yang nantinya akan menjadi kartu suku kata.
2.	Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar (Cahyanti, N. R., William, N., & Nurmalasari, W.	1. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 1 SD.	1. Pada media kartu suku kata ini memiliki barcode yang bisa dipindai untuk menampilkan huruf abjad, suku kata, dan petunjuk

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. <i>Jurnal Elementaria Edukasia</i> , 6(4), 2170-2182).		penggunaan. Namun, kartu yang akan dibuat oleh peneliti tidak memiliki barcode karena tidak berbentuk elektronik atau digital.
3.	Pengembangan Media Kartu Kata untuk Memfasilitasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di SDN 138 Basokeng Kab. Bulukumba (Mutmainnah, A., Halimah, A., & Sulaiman, U. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata untuk Memfasilitasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di SDN 138 Basokeng Kab. Bulukumba. <i>Primer Edukasi Journal</i> , 2(1), 26- 38).	1. Secara konsep pembuatan kartu memiliki persamaan dimana pada 1 kartu terdapat suku kata dan gambar.	1. Perbedaan terletak pada bahan kartu yang digunakan, jika peneliti terdahulu menggunakan kertas biasa. Tetapi, peneliti menggunakan <i>Art Paper</i>

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Tiga penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan dalam pemanfaatan media kartu suku kata untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, meningkatkan keterampilan membaca permulaan, serta merancang kartu suku kata yang ideal dan efektif bagi guru dan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis

alat dan bahan yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran kartu suku kata yaitu dengan menggunakan Art Paper yang didesign dengan aplikasi Canva, untuk 1 set kartu berisi 1 pack kartu suku kata yang disesuaikan dengan materi pada BAB 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Kurikulum Merdeka dan juga 1 buah buku panduan.

2. Visualisasi Bibliometrik, penelitian ini memanfaatkan aplikasi Publis or Perish untuk memperoleh informasi bibliometrik dari Google Scholar yang merupakan salah satu basis data paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Data yang diperoleh kemudian dipetakan menggunakan perangkat lunak Vosviewer guna menganalisis hasilnya. Berdasarkan metode ini, data berhasil dikumpulkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 VOSviewer Density Visualization

Hasil dari *VOSviewer Density Visualization* di atas menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu media kartu suku kata dan membaca permulaan siswa, masih jarang diteliti, seperti yang terlihat dari visualisasi gambar di atas. Hal ini terlihat dari warna yang masih samar atau kurang terang, yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai topik ini masih cukup terbatas. Kata kunci yang muncul lebih sering terletak di area kuning, sedangkan yang muncul lebih jarang berada di area hijau. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan kedua variabel tersebut.